

**LAPORAN PENJAMINAN MUTU
PELAKSANAAN MONEVJAR**

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) GELOMBANG 2 SEMESTER 1 2024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Penjaminan Mutu tentang pelaksanaan Monitoring Evaluasi dan Pembelajaran (MONEVJAR) PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 2024

Malang, Desember 2024

Menyetujui;
Direktur Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Adi-Atmoko, M.Si
NIP 196509041990011001

Ketua Prodi PPG,

Dr. Muhammad Alfian, M.Pd
NIP 198207112014041001

A. PENDAHULUAN

Laporan penjaminan mutu Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 Tahun 2024 ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program yang mencakup berbagai aspek kegiatan akademik dan non-akademik. Penjaminan mutu merupakan elemen esensial dalam penyelenggaraan PPG yang bertujuan untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Program PPG Prajabatan ini dirancang untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh kepada calon guru. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai komponen kegiatan yang saling berkaitan, yaitu kegiatan akademik yang mencakup perkuliahan, perkuliahan kolaborasi, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta kegiatan non-akademik yang mencakup Wawasan Kebhinekaan Global dan Bela Negara.

Laporan penjaminan mutu PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 Tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program, serta menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan penekanan pada penjaminan mutu, diharapkan program PPG ini dapat menghasilkan guru-guru yang tidak hanya berkompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan wawasan global yang luas.

Penjaminan mutu dalam PPG Prajabatan mencakup berbagai aspek kegiatan akademik dan non-akademik, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, lulusan PPG diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. KEGIATAN AKADEMIK

1. Pemanggilan Peserta

a. Penetapan Peserta

Penetapan peserta dilakukan oleh GTK sehingga tidak menimbulkan permasalahan di tingkat LPTK, termasuk di Prodi PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

b. Lapor Diri ke LPTK

Kegiatan lapor diri ke LPTK secara keseluruhan berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa mahasiswa yang harus dikawal karena terkendala sinyal sehingga tidak serta merta selalu update informasi.

2. Orientasi

Evaluasi pelaksanaan orientasi akademik dilakukan bersama dengan agenda rapat mingguan Prodi PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan penyelenggaraan orientasi akademik selanjutnya. Hasil evaluasi adalah:

- a. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh seluruh mahasiswa PPG Prajabatan Tahun 2024 Gelombang 2.
- b. Perlu ada aturan dari GTK terkait konsekuensi Mahasiswa yang mengundurkan diri sehingga dapat disosialisasikan sejak awal di kegiatan orientasi akademik.
- c. Perlu adanya orientasi akademik di masing-masing bidang studi agar mahasiswa lebih mengenal kondisi perkuliahan di bidang studi masing-masing.

3. Perkuliahan Semester 1

a. Monev Pembelajaran Non PPL

Evaluasi pelaksanaan PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 2024 dilaksanakan melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran (Monevjar) yang dibagi kedalam tiga kegiatan Monevjar yaitu Monevjar Awal Semester, Tengah Semester dan Monevjar Akhir Semester. Adapun hasil dari kegiatan Monevjar dijelaskan sebagai berikut:

1) Monev Awal Semester

Kegiatan Monevjar awal semester ini dilakukan untuk menilai kegiatan perkuliahan PPG yang dilaksanakan dari pekan pertama sampai dengan pekan ke tiga. Pada awal semester program PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024, pelaksanaan perkuliahan menunjukkan variasi dalam bentuk penyelenggaraannya. Mayoritas pertemuan awal dilakukan secara luring dengan persentase sebesar 84,4%, sementara 9,4% berlangsung daring sinkron, dan 1,6% secara daring asinkron. Dari segi administrasi, sebanyak 98,4% dosen telah menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) kepada mahasiswa di awal perkuliahan, sementara 1,6% belum melakukannya. Selain itu, 93,8% dosen telah memberikan bahan ajar kepada mahasiswa, namun masih ada 6,3% yang belum menyediakannya.

Bentuk bahan ajar yang digunakan dosen beragam. Sebagian besar berupa modul (73,4%), diikuti oleh Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sebanyak 29,7%, video pembelajaran 28,1%, PowerPoint (PPT) 50%, buku ajar 14,1%, dan handout 4,7%. Seluruh kegiatan perkuliahan telah memanfaatkan Learning Management System (LMS) dengan tingkat penggunaan 100%.

Dalam aspek pedagogik, dosen menggunakan berbagai pendekatan, model, atau metode pembelajaran. Diskusi menjadi metode yang paling banyak digunakan dengan persentase 50%, diikuti oleh cooperative learning (18,8%), ceramah (12,5%), Problem-Based Learning atau PBL (7,8%), Project-Based Learning atau PjBL (9,4%), dan inkuiri sebesar 1,6%. Untuk penilaian, bentuk asesmen yang diterapkan juga bervariasi, dengan unjuk kerja menjadi yang paling dominan (37,5%), diikuti oleh portofolio (31,3%), tes lisan (15,6%), tes tertulis (7,8%), dan LMS sebesar 1,6%.

Secara keseluruhan, hasil monev awal semester ini menunjukkan upaya maksimal dalam memanfaatkan berbagai pendekatan dan media untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Namun, beberapa aspek seperti distribusi bahan ajar dan penyampaian RPS memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan perkuliahan.

2) Monev Tengah Semester

Kegiatan Monevjar tengah semester dilakukan untuk melihat perkuliahan yang dilaksanakan pada pekan keempat sampai dengan pekan kesepuluh.

pelaksanaan perkuliahan daring pada tengah semester PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024 menunjukkan bahwa seluruh kelas telah melaksanakan pertemuan kurang dari tujuh kali (100%). Bahan ajar yang disampaikan melalui Learning Management System (LMS) didominasi oleh modul dengan persentase 64,3%, diikuti oleh Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan video pembelajaran masing-masing sebesar 14,3%, serta petunjuk praktikum sebesar 7,1%.

Konten dalam LMS sebagian besar telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dengan rincian 78,6% dinilai sesuai dan 21,4% sangat sesuai. Selain itu, seluruh mata kuliah telah melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dengan tingkat pelaksanaan 100%.

Hasil belajar UTS telah dikembalikan kepada mahasiswa pada 71,4% mata kuliah, sementara 28,6% mata kuliah lainnya belum mengembalikannya. Terkait pembahasan hasil UTS di kelas, sebanyak 57,1% mata kuliah telah melakukan pembahasan, sedangkan 42,9% belum melaksanakan pembahasan tersebut.

Dari segi penyusunan soal UTS, sebanyak 78,6% soal telah sesuai dengan RPS, sementara 21,4% dinilai sangat sesuai. Teknik penilaian yang digunakan dalam UTS beragam, dengan dominasi tes tulis sebesar 78,5%. Bentuk lainnya meliputi video produk, praktik atau unjuk kerja, serta penugasan melalui LMS, masing-masing sebesar 7,1%.

Hasil monev ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan perkuliahan daring tengah semester telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti pengembalian hasil UTS secara tepat waktu dan pembahasan hasil ujian di kelas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

3) Monev Akhir Semester

Kegiatan Monevjar tengah semester dilakukan untuk melihat perkuliahan yang dilaksanakan pada pekan keempat sampai dengan pekan kesepuluh. Pelaksanaan pembelajaran pada akhir semester PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 Tahun 2024 menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Sebanyak 49,4% dinilai sangat sesuai,

48,3% sesuai, dan hanya 2,2% yang tidak sesuai. Dosen juga menerapkan variasi dalam pembelajaran, dengan 36% sangat sesuai, 60,7% sesuai, dan 3,4% tidak sesuai. Semua materi dalam RPS telah dibahas dalam perkuliahan, dengan rincian 50,6% sesuai dan 49,4% sangat sesuai.

Dari segi penguasaan materi, mayoritas dosen menunjukkan penguasaan yang sangat baik, dengan 70,8% dinilai sangat menguasai dan 29,2% menguasai. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) selama perkuliahan juga berjalan optimal, dengan 86,5% dosen selalu menggunakan LMS, sementara 13,5% menggunakannya hanya kadang-kadang.

Pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang diterapkan sebagian besar sesuai dengan yang tertulis dalam RPS, dengan 55,1% dinilai sesuai, 42,7% sangat sesuai, dan 2,2% tidak sesuai. Teknik atau bentuk asesmen yang dilaksanakan juga mencerminkan keselarasan dengan RPS, dengan 50,6% sangat sesuai, 47,2% sesuai, dan 2,2% tidak sesuai. Kesesuaian materi ujian dengan bahan ajar dalam RPS tercatat sebesar 37,1% sangat sesuai dan 37,1% sesuai.

Mode perkuliahan daring pada akhir semester sebagian besar dilakukan kurang dari tujuh kali, yaitu sebanyak 97,8%, sementara 2,2% kelas melaksanakan tujuh kali pertemuan. Bahan ajar yang disampaikan melalui LMS didominasi oleh modul (77,2%), diikuti oleh Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan petunjuk praktikum masing-masing sebesar 7%, video pembelajaran sebesar 5,3%, dan handout sebesar 3,5%. Konten LMS telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran dalam RPS, dengan 53,4% dinilai sangat sesuai dan 46,6% sesuai.

Terkait evaluasi hasil pembelajaran, sebanyak 68,5% kelas telah melakukan pembahasan terhadap hasil Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan 31,5% belum melakukannya.

Selain perkuliahan bersama dosen, terdapat kolaborasi bersama instruktur. Materi yang disampaikan instruktur dinilai sesuai dengan mata kuliah yang diampu, dengan 51,7% sangat sesuai, 43,8% sesuai, dan 4,5% tidak sesuai. Penguasaan instruktur terhadap materi juga cukup tinggi, dengan 56,2% sangat menguasai, 40,4% menguasai, dan 3,4% dinilai kurang menguasai.

Secara keseluruhan, hasil monev akhir semester ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan mayoritas indikator telah sesuai

atau sangat sesuai dengan RPS. Namun, beberapa aspek seperti pembahasan hasil UAS dan konsistensi penggunaan LMS masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Monev PPL

Monitoring dan Evaluasi PPL dilakukan dengan meninjau pelaksanaan PPL. Hasil Monitoring dan Evaluasi PPL adalah

1. Kegiatan PPL dilakukan secara luring berjalan dengan baik.
2. Penyegaran bagi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong telah dilakukan.
3. Terdapat sekolah yang memiliki akreditasi B dan terdapat sekolah yang memiliki siswa kurang dari 10

C. KEGIATAN NON AKADEMIK

a. WKG

Monitoring dan Evaluasi Diklat Wawasan Kebhinekaan Global dilakukan dengan meninjau pelaksanaan Diklat WKG yang dilaksanakan pada tanggal 30 - 31 Desember 2024 dan memberikan angket pada mahasiswa melalui *Google form*. Kegiatan Wawasan Kebhinekaan Global (WKG) telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan evaluasi positif dari peserta. Berdasarkan hasil survei, penguasaan materi oleh dosen selama kegiatan WKG dinilai sangat baik, dengan 67,1% peserta menyatakan bahwa dosen sangat menguasai materi dan 32,9% menyatakan dosen menguasai materi. Strategi penyampaian materi juga dinilai menarik, dengan 55,7% peserta menilai sangat menarik dan 44,3% menilai menarik.

Dosen dalam kegiatan ini telah memberikan contoh penerapan yang sesuai dengan materi, sebagaimana diungkapkan oleh 64,6% peserta yang menilai sangat sesuai dan 35,4% menilai sesuai. Selain itu, interaksi antara dosen dan peserta juga berjalan dengan baik. Sebanyak 97,5% peserta menyatakan bahwa dosen selalu memberikan tanggapan atas pertanyaan atau pernyataan dari mahasiswa, sementara 2,5% menyatakan tanggapan diberikan kadang-kadang.

Dalam penggunaan media pembelajaran, 96,2% peserta menyatakan bahwa dosen telah memanfaatkan media yang disediakan oleh panitia, sementara 3,8% menyatakan tidak. Dosen juga telah mengarahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok, sebagaimana dinyatakan oleh 98,7% peserta yang menyatakan ya dan hanya 1,3% yang menyatakan tidak.

Dari segi fasilitas, sarana dan prasarana pendukung kegiatan WKG dinilai cukup memadai oleh peserta. Sebanyak 50,6% peserta menilai sangat memadai, 48,1% menilai memadai, dan hanya 1,3% yang menyatakan tidak memadai. Kegiatan WKG juga dianggap bermanfaat oleh peserta, dengan 49,4% menilai sangat bermanfaat dan 50,6% menilai bermanfaat.

Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan cukup baik, dengan 36,7% menyatakan sangat memahami dan 63,3% menyatakan memahami. Selain itu, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa materi yang diberikan dalam WKG dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, kegiatan WKG mendapat penilaian positif, dengan 59,5% peserta menyatakan kegiatan berlangsung baik dan 40,5% menyatakan sangat baik.

Beberapa kendala yang dialami peserta dalam kegiatan WKG antara lain ketidakjelasan instruksi dalam tugas kelompok, keterbatasan transportasi akibat jadwal pelaksanaan bertepatan dengan libur akhir tahun, kurang rincinya penjelasan materi oleh dosen, serta keterbatasan fasilitas seperti layar TV yang kurang berfungsi dengan baik dan kurangnya pendingin ruangan. Selain itu, beberapa peserta mengeluhkan jadwal kegiatan yang terlalu panjang dan pelaksanaannya yang kurang optimal akibat kurangnya pemahaman dari pemateri maupun peserta.

Saran untuk Perbaikan: Peserta memberikan berbagai saran untuk meningkatkan kualitas WKG ke depan, antara lain perbaikan fasilitas seperti layar TV dan pendingin ruangan, penyusunan jadwal yang lebih jelas dan tidak bertepatan dengan libur akhir tahun, serta pemberian

pengarahan yang lebih rinci kepada pemateri sebelum kegiatan dimulai. Peserta juga menyarankan agar rundown kegiatan lebih terstruktur, instruksi diberikan lebih jelas, dan informasi mengenai kegiatan disampaikan jauh-jauh hari. Selain itu, beberapa peserta mengusulkan agar WKG dilaksanakan secara umum di satu gedung untuk meningkatkan keberagaman interaksi, serta adanya pemberian konsumsi mengingat durasi kegiatan yang cukup panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan WKG berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Namun, terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk menjamin mutu kegiatan yang lebih baik di masa mendatang.

b. Bela Negara

Kegiatan Bela Negara yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Januari 2025 di Lanal telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Berdasarkan evaluasi terhadap berbagai aspek kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari segi penguasaan materi oleh narasumber, sebanyak 63,6% peserta menilai bahwa narasumber menguasai materi, sedangkan 36,4% menilai sangat menguasai. Strategi penyampaian materi yang digunakan juga dinilai menarik oleh 64,6% peserta dan sangat menarik oleh 31,3%, meskipun terdapat 4% yang menganggap kurang menarik. Narasumber juga memberikan contoh penerapan materi yang sesuai, dengan 46,5% peserta menilai sangat sesuai dan 53,5% menilai sesuai. Selain itu, kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat selalu diberikan oleh narasumber (74,7%), sementara 25,3% menyatakan kesempatan tersebut hanya diberikan kadang-kadang. Dalam hal respons terhadap pertanyaan peserta, 88,9% menilai bahwa narasumber selalu memberikan tanggapan, dan 11,1% menyatakan hanya kadang-kadang.

Fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan Bela Negara dinilai memadai oleh 62,6% peserta dan sangat memadai oleh 35,4%, meskipun 2% peserta merasa fasilitas kurang memadai. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai sangat baik oleh 51,5% peserta dan baik oleh 48,5%. Seluruh peserta (100%)

menyatakan bahwa materi yang diberikan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, menunjukkan relevansi yang tinggi dari pelatihan ini terhadap bidang pendidikan. Selain itu, 78,8% peserta menyatakan memahami isi materi yang disajikan dalam slide maupun tulisan, dan 21,2% menyatakan sangat memahami.

Dari segi manfaat, kegiatan Bela Negara memberikan berbagai dampak positif bagi peserta. Banyak peserta merasa kegiatan ini menumbuhkan semangat dan solidaritas, meningkatkan disiplin dalam mengelola waktu, serta memperluas wawasan kebangsaan. Beberapa peserta juga menyoroti pentingnya kedisiplinan, nasionalisme, dan manajemen waktu sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga dinilai bermanfaat bagi calon pendidik dalam mendukung perannya mencerdaskan generasi bangsa. Selain itu, peserta mengapresiasi pelatihan ini karena memberikan pengalaman baru di luar akademik, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membangun keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim.

Terkait saran dan masukan, beberapa peserta mengharapkan peningkatan fasilitas di Lanal, termasuk penyediaan alat kebersihan, perbaikan sarana prasarana, serta ketersediaan air minum dan fasilitas sanitasi yang lebih baik. Beberapa peserta juga menyarankan agar waktu makan tidak terlalu cepat sehingga dapat menikmati makanan dengan lebih baik. Selain itu, ada permintaan agar jadwal kegiatan lebih fleksibel dan tidak terlalu padat agar peserta memiliki waktu istirahat yang cukup. Saran lain yang diajukan adalah meningkatkan koordinasi antara pembina agar tidak terjadi perbedaan instruksi, memperpanjang durasi kegiatan, serta menyediakan tenaga medis yang lebih responsif terhadap kondisi peserta. Selain itu, peserta mengusulkan agar metode ceramah dalam penyampaian materi dikombinasikan dengan diskusi atau proyek kelompok agar lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, kegiatan Bela Negara di Lanal Malang telah berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta. Dengan perbaikan pada aspek fasilitas, metode penyampaian materi, serta koordinasi pelaksanaan, kegiatan ini dapat semakin optimal dalam membentuk karakter, disiplin, dan wawasan kebangsaan bagi peserta di masa mendatang.

D. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjaminan mutu di atas dapat disampaikan beberapa kesimpulan

- 1) Kegiatan akademik PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 menunjukkan bahwa seluruh tahapan, mulai dari penetapan peserta, lapor diri, orientasi, perkuliahan, hingga PPL, telah berjalan dengan baik. Evaluasi melalui Monevjar di awal, tengah, dan akhir semester menunjukkan bahwa mayoritas kegiatan perkuliahan telah sesuai dengan RPS dan menggunakan LMS secara optimal. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pengembalian hasil UTS dan UAS, distribusi bahan ajar yang belum merata, serta perlunya orientasi akademik berbasis bidang studi. Kegiatan PPL juga berlangsung lancar dengan dukungan sekolah mitra, meskipun masih terdapat sekolah dengan akreditasi B dan jumlah siswa yang terbatas. Secara keseluruhan, pelaksanaan PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, dengan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk peningkatan kualitas ke depan.
- 2) Kegiatan non akademik berupa **Wawasan Kebhinekaan Global (WKG) dan Bela Negara** telah berlangsung dengan baik, meningkatkan pemahaman peserta tentang keberagaman, toleransi, nasionalisme, dan kedisiplinan. Narasumber menyampaikan materi secara menarik, meskipun ada beberapa aspek teknis yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini bermanfaat dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan peserta.

b. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Rekomendasi dan tindak lanjut dalam penjaminan mutu PPG Prajabatan Gelombang 2 Semester 1 mencakup aspek akademik dan non-akademik berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Aspek

Akademik:

Dalam orientasi akademik, perlu adanya aturan resmi dari GTK terkait konsekuensi

bagi mahasiswa yang mengundurkan diri agar dapat disosialisasikan sejak awal. Selain itu, orientasi akademik perlu dilakukan secara lebih spesifik di masing-masing bidang studi agar mahasiswa lebih memahami kondisi perkuliahan yang akan dijalani. Dalam perkuliahan, perlu peningkatan kepatuhan dosen dalam menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan bahan ajar sejak awal perkuliahan, mengingat masih terdapat 1,6% dosen yang belum memberikan RPS dan 6,3% yang belum menyediakan bahan ajar. Pengembalian hasil UTS perlu dilakukan tepat waktu, mengingat masih ada 28,6% mata kuliah yang belum mengembalikan hasil UTS kepada mahasiswa, dan pembahasan hasil ujian perlu ditingkatkan karena hanya 57,1% mata kuliah yang telah melakukan pembahasan UTS di kelas.

Dari segi metode pembelajaran, perlu peningkatan penggunaan metode inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL), yang masih tergolong rendah (masing-masing 7,8% dan 9,4%), agar pembelajaran lebih berbasis praktik. Kesesuaian materi dengan RPS juga perlu terus dijaga, mengingat masih ada 2,2% mata kuliah yang tidak sesuai. Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) perlu diperkuat, mengingat masih terdapat 13,5% dosen yang menggunakannya hanya kadang-kadang. Dalam aspek evaluasi akhir semester, pembahasan hasil UAS perlu ditingkatkan karena masih ada 31,5% kelas yang belum melaksanakannya.

Perkuliahan kolaborasi bersama instruktur berdasarkan hasil monev diharapkan perkuliahan bersama instruktur dilaksanakan secara offline. Selain itu, pemilihan instruktur perlu memperhatikan kesesuaian dengan matakuliah yang diampu, mengingat masih ada 3% instruktur yang tidak menguasai materi karena tidak sesuai dengan materi dengan matakuliah yang diampu.

Dalam kegiatan PPL, perlu diperhatikan standar sekolah mitra, terutama terkait akreditasi sekolah dan jumlah siswa, karena masih ditemukan sekolah dengan akreditasi B dan jumlah siswa kurang dari 10. Penyegaran bagi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembimbingan.

Aspek**Non-Akademik:**

Dalam aspek administrasi, pelaksanaan lapor diri berjalan lancar, tetapi perlu adanya peningkatan akses informasi bagi mahasiswa yang terkendala sinyal agar tidak mengalami kesulitan dalam proses administratif. Dalam aspek pemantauan dan evaluasi kegiatan akademik, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem komunikasi dan penyampaian informasi agar seluruh mahasiswa dapat mengikuti setiap tahapan tanpa hambatan teknis.

Kegiatan non-akademik seperti wawasan kebhinekaan global dan bela negara juga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal pelaksanaan dan dampaknya bagi mahasiswa. Evaluasi terhadap kegiatan ini perlu diperjelas untuk memastikan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut tercapai secara optimal. Selain itu, perlu adanya pendampingan dan bimbingan berkelanjutan dalam membangun kesadaran mahasiswa terkait peran mereka dalam menjaga kebhinekaan dan bela negara, terutama dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan PPG Prajabatan dapat berjalan lebih optimal, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam membangun karakter dan kompetensi sosial mahasiswa.